



Hari Komunikasi Sedunia Ke-49

## PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS

### TATA PERAYAAN EKARISTI

*Bonus: Katekismus - Mgr. Petrus Turang*

Mengkomunikasikan  
Keluarga:  
Tempat Istimewa  
Perjumpaan  
Karunia Kasih

**- PENERBIT -**

Komisi Komsos KWI  
Jl. Cut Meutia no. 10 Jakarta 10340  
021 - 31907173

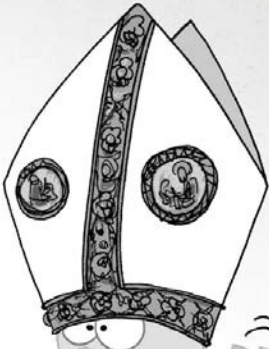


**- TIM PENYUSUN -**

Mgr. Petrus Turang (Ketua Komisi Komsos KWI)  
RD. Kamilus Pantus (Sekretaris Eksekutif Komisi Komsos KWI)  
Yohanes Maurinus Laba (Staf Komisi Komsos KWI)  
RD. Yustinus Ardianto (Pengajar Teologi Komunikasi STF Driyarkara)

*Untuk Kalangan Sendiri*

# Media Komunikasi Komisi KOMSOS KWI



## WEBSITE KWI

[www.mirifica.net](http://www.mirifica.net)  
[www.kawali.org](http://www.kawali.org)



@KomsosKWI



[komsos@kawali.org](mailto:komsos@kawali.org)



Komsos KWI



Dewan Keapausan  
untuk Komunikasi Sosial

[www.vatican.va](http://www.vatican.va)

**KOMOS**  
KONFERENSI WISATA BUDAYA INDONESIA  
[www.mirifica.net](http://www.mirifica.net)

# PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS

Untuk Hari Komunikasi Sedunia Ke-49

*Mengkomunikasikan Keluarga:  
Tempat Istimewa Perjumpaan  
Karunia Kasih*





**K**ELUARGA adalah sebuah pokok refleksi mendalam Gereja dan sebuah proses yang melibatkan dua Sinode: Sinode luar biasa baru-baru ini dan Sinode biasa yang dijadwalkan pada Oktober mendatang. Maka, hemat saya, tepatlah bila tema untuk Hari Komunikasi Sedunia yang akan datang semestinya menjadikan keluarga sebagai titik acuannya.

Bagaimanapun juga, dalam konteks keluarga itulah kita pertama-tama belajar bagaimana berkomunikasi.

Memusatkan perhatian pada konteks ini dapat membantu menjadikan komunikasi kita lebih autentik dan manusiawi, seraya pada saat yang sama membantu kita melihat keluarga seturut perspektif baru.

Kita dapat menimba ilham dari perikop Injil yang mengisahkan kunjungan Maria kepada Elisabet (Luk 1:39-56). "Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: 'Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu'" (ay. 41-42). Kisah perikop itu sekali lagi memperlihatkan bagaimana komunikasi itu pada dasarnya juga melibatkan bahasa tubuh. Respon Elisabet atas salam Maria pertamanya diekspresikan oleh bayi di dalam kandungannya yang melonjak kegirangan. Merasakan sukacita karena berjumpa sesama—suatu pengalaman personal yang kita alami, bahkan sebelum lahir pun dalam artian tertentu merupakan wujud asali dan simbol dari semua bentuk komunikasi.

Rahim adalah "sekolah" komunikasi yang pertama, tempat mendengarkan dan kontak fisik di mana kita mulai mengakrabkan diri dengan dunia luar dalam sebuah lingkungan yang terlindung, dengan suara yang menenteramkan dari detak jantung sang ibu. Pertemuan di

antara dua orang, yang saling terkait begitu erat namun tetap berbeda satu sama lain, sebuah pertemuan yang sarat janji, adalah pengalaman komunikasi kita yang pertama. Ini adalah pengalaman yang kita semua miliki, karena masing-masing kita terlahir dari seorang ibu.

Bahkan setelah kita terlahir ke dunia, dalam arti tertentu kita masih tetap berada dalam sebuah “rahim”, yakni keluarga. Sebuah rahim terdiri dari berbagai orang yang saling terkait: keluarga adalah tempat “di mana kita, meskipun berbeda, belajar hidup bersama orang lain” (Evangelii Gaudium, 66). Betapapun ada perbedaan jenis kelamin dan usia di antara mereka, namun para anggota keluarga menerima satu sama lain karena ada ikatan di antara mereka. Semakin lebar cakupan relasi ini dan semakin besar perbedaan usia, maka akan semakin kaya lingkungan hidup kita. Ikatan inilah yang merupakan akar bahasa, yang pada gilirannya memperkuat ikatan tersebut. Kita tidak menciptakan bahasa kita; kita dapat menggunakan bahasa karena kita telah mewarisinya. Di dalam keluarga inilah kita belajar menuturkan “bahasa ibu” kita, yaitu bahasa dari

**Rahim adalah  
“sekolah”  
komunikasi  
yang pertama,  
tempat  
mendengarkan  
dan kontak  
fisik di mana  
kita mulai  
mengakrabkan  
diri dengan  
dunia luar...**



mereka yang telah mendahului kita. (Bdk. 2 Makabe 7:25, 27). Di dalam keluarga kita menyadari bahwa ada orang-orang lain yang telah mendahului kita, mereka memungkinkan kita untuk berada dan pada gilirannya kita mesti menghasilkan kehidupan dan melakukan sesuatu yang baik lagi indah. Kita mampu memberi karena kita telah menerima. Lingkaran luhur ini merupakan intipati kemampuan keluarga untuk berkomunikasi di antara para anggotanya dan dengan orang-orang lain. Secara umum, lingkaran tersebut adalah model untuk semua komunikasi.

Pengalaman tentang relasi yang “mendahului” kita memungkinkan keluarga untuk menjadi latar di mana bentuk komunikasi yang paling dasar, yaitu doa, diwariskan. Ketika para orangtua menidurkan anak-anak mereka yang baru lahir, mereka sering kali mempercayakan anak-anak itu kepada Tuhan, seraya memohon agar Ia menjaga mereka. Ketika anak-anak itu bertambah usia, para orangtua membantu mereka untuk mendaraskan beberapa doa sederhana, seraya mengenang kasih sayang orang-orang lain, seperti kakek-nenek, para kerabat, orang-orang sakit dan menderita, dan semua orang yang membutuhkan pertolongan Tuhan. Di dalam keluarga itulah sebagian besar kita mempelajari dimensi rohani komunikasi, yang di dalam Kekristenan diresapi dengan kasih, yaitu kasih yang Allah anugerahkan



**Di dalam keluarga itulah kita belajar bagaimana masing-masing bisa saling berbagi dan mendukung; kita tertawa dan menangis bersama...**

kepada kita dan yang kemudian kita tawarkan kepada orang-orang lain.

Di dalam keluarga itulah kita belajar bagaimana masing-masing bisa saling berbagi dan mendukung, belajar mampu mengartikan secara tepat ekspresi wajah orang dan membaca isinya sekalipun diam tak berkata-kata; kita tertawa dan menangis bersama pribadi-pribadi yang tidak saling memilih tetapi begitu berarti satu sama lain. Realitas ini tentu saja sangat membantu kita untuk memahami makna komunikasi sebagai kedekatan pertalian batin yang saling meneguhkan dan mempertautkan.

Manakala kita mengurangi jarak dengan bertumbuh lebih dekat dan saling menerima, maka kita mengalami rasa syukur dan sukacita. Salam Maria dan lonjakan sukacita anaknya merupakan sebuah berkat bagi Elisabet; disusul madah indah Magnificat, di mana Maria memuji rencana kasih Allah bagi dirinya dan bagi kaumnya. Sebuah "ya" yang diucapkan dengan iman dapat memiliki dampak yang melampaui diri kita dan tempat kita di dunia ini.

"Mengunjungi" berarti membuka pintu, tidak tinggal tertutup di dunia kecil kita, melainkan pergi mendatangi orang-orang lain. Demikian pula keluarga menjadi hidup lantaran ia melampaui dirinya. Keluarga-keluarga yang melakukan hal demikian mengkomunikasikan pesan mereka tentang hidup dan persekutuan, seraya memberikan penghiburan dan pengharapan kepada keluarga-keluarga yang lebih rapuh, dan dengan demikian membangun Gereja itu sendiri, yang merupakan keluarga semua keluarga.

Lebih daripada apa pun juga, keluarga adalah tempat di mana kita setiap hari mengalami aneka keterbatasan kita sendiri dan keterbatasan orang-orang lain, pelbagai masalah besar dan kecil yang termaktub dalam kehidupan yang damai dengan orang-orang lain. Sebuah keluarga yang sempurna tidak ada. Kita tidak perlu takut akan cacat cela, kelemahan atau bahkan konflik, tetapi sebaliknya belajar untuk mengatasi semuanya secara konstruktif. Keluarga, di mana kita tetap mengasihi satu sama lain meskipun ada serba keterbatasan dan dosa-dosa kita, karenanya merupakan sebuah sekolah pengampunan. Pengampunan itu sendiri

**Sebuah keluarga yang sempurna tidak ada. Kita tidak perlu takut akan cacat cela, kelemahan atau bahkan konflik...**

merupakan sebuah proses komunikasi. Ketika penyesalan diungkapkan dan diterima, maka ada kemungkinan untuk memulihkan dan membangun kembali komunikasi yang putus. Seorang anak yang belajar dalam keluarga bagaimana mendengarkan orang lain, bagaimana berbicara dengan hormat dan mengungkapkan pandangannya tanpa menafikan orang lain, akan menjadi sebuah kekuatan bagi dialog dan rekonsiliasi di tengah masyarakat.

Ketika berhadapan dengan tantangan dalam berkomunikasi, maka keluarga-keluarga yang punya anak-anak dengan



keterbatasan fisik maupun mental mengajarkan banyak hal kepada kita. Keterbatasan gerak (motorik), perasaan (sensorik) atau mental dapat menjadi alasan untuk kemudian menutup diri, namun sebaliknya –berkat kasih orangtua, saudara kandung dan teman—juga bisa menjadi pendorong untuk terbuka, kemauan berbagi dan kesiapan menjalin komunikasi dengan siapa saja. Hal ini juga bisa membantu sekolah, paroki, dan kelompok-kelompok orang untuk semakin terbuka dan inklusif bagi siapa pun.

Di dunia nyata dimana orang sering kali dengan gampang mengumpat, menggunakan kata-kata kasar, membicarakan kejelekan orang lain, menabur pertentangan dan meracuni pergaulan sosial dengan gosip, maka keluarga menjadi acuan tentang bagaimana seharusnya memahami komunikasi sebagai rahmat. Dalam banyak situasi yang secara nyata dikekang oleh nafas kebencian dan aroma kekerasan, dimana banyak keluarga terpisah satu sama lain oleh kokohnya tembok batu atau jurang pemisah lantaran prasangka buruk dan rasa tidak suka, dimana terjadi situasi yang memungkinkan mengatakan 'cukuplah sudah sekarang ini!'; rasanya hanya dengan berkah daripada kutukan, dengan jalan berkunjung daripada mengusir, dengan menerima daripada mengajak ribut, maka kita akan mampu mematahkan rantai spiral kejahatan; juga mampu memperlihatkan bahwa kebaikan itu



selalu saja mungkin dan mendidik anak-anak kita untuk menghargai pertemanan.

Dewasa ini media modern, yang merupakan bagian hakiki dari kehidupan kaum muda khususnya, dapat menjadi bantuan namun juga halangan bagi komunikasi di dalam dan di antara keluarga. Media bisa merupakan halangan jika dijadikan cara untuk mencegah kita mendengarkan orang lain, untuk mengelakkan kontak fisik, untuk mengisii setiap saat hening dan istirahat, sehingga kita lupa bahwa “keheningan adalah bagian terpadu dari komunikasi; tanpa keheningan, kata-kata yang kaya pesan tak akan ada”, (BENEDIKTUS XVI, Pesan Untuk Hari Komunikasi Sedunia Tahun 2012 ).

Media dapat menjadi bantuan bagi komunikasi ketika media memungkinkan orang untuk berbagi kisah, untuk tetap menjalin kontak dengan teman-teman yang jauh, untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain atau meminta pengampunan mereka, dan untuk membuka pintu bagi perjumpaan-perjumpaan baru. Dengan berkembang setiap hari dalam kesadaran kita akan betapa pentingnya berjumpa dengan orang-orang lain, “peluang-peluang baru” ini, maka

**Dewasa ini  
media modern  
dapat menjadi  
bantuan  
namun juga  
halangan bagi  
komunikasi  
di dalam dan  
di antara  
keluarga.**



**Kita jangan  
membiarkan  
diri kita  
dikuasai media  
& teknologi.  
Para orangtua  
adalah  
pendidik  
utama.**

kita akan memakai teknologi secara bijaksana, alih-alih membiarkan diri kita dikuasai media. Di sini juga, para orangtua adalah pendidik utama, tetapi mereka tidak boleh dibiarkan sendirian. Komunitas Kristen dipanggil untuk membantu mereka mengajarkan anak-anak bagaimana hidup dalam sebuah lingkungan media secara sepadan dengan martabat mereka sebagai pribadi manusia dan demi melayani kesejahteraan umum.



Tantangan besar yang kita hadapi saat ini ialah untuk mempelajari kembali bagaimana berbicara satu sama lain, tidak sekadar bagaimana untuk menghasilkan dan memakai informasi. Yang terakhir tadi adalah kecenderungan yang dapat didorong oleh media komunikasi modern kita yang terbilang penting dan berpengaruh. Informasi memang penting, tetapi tidak cukup. Sekian sering hal-hal disederhanakan, aneka posisi dan sudut pandang berbeda diadu satu sama lain, dan orang-orang diajak memihak, alih-alih melihat hal-hal itu secara utuh.

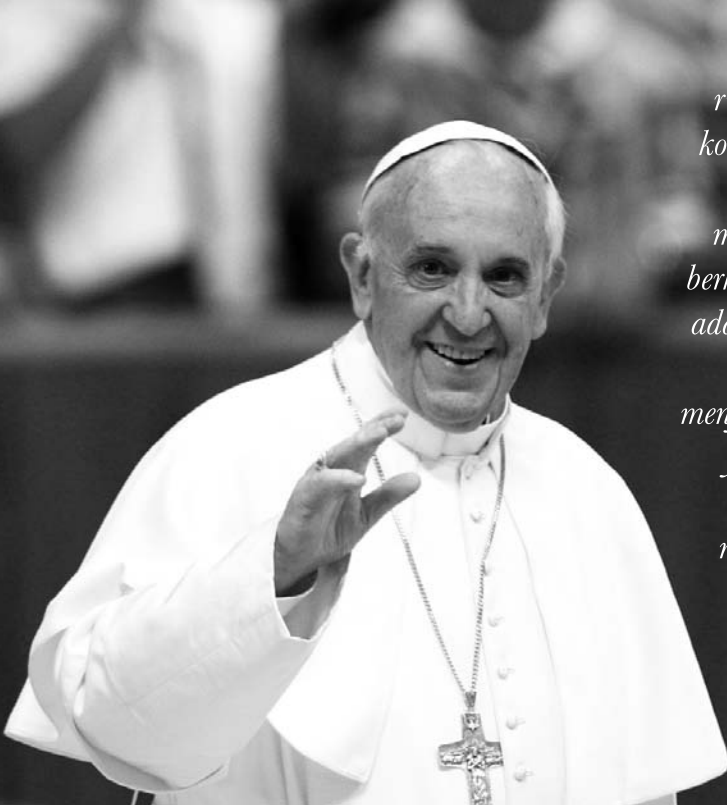
Kesimpulannya, keluarga bukanlah pokok bahasan atau sumber darimana pertentangan ideologis muncul. Melainkan, keluarga harus dipandang sebagai ruang sosial dimana kita semua belajar berkomunikasi yang ditandai oleh pengalaman akan keakraban satu sama lain. Keluarga adalah ruang sosial dimana komunikasi itu terjadi, sebuah komunitas manusia yang saling berkomunikasi. Keluarga adalah suatu komunitas yang senantiasa menyediakan pertolongan, yang menyegarkan kehidupan dan membuahkan hasil. Begitu kita menyadari hal ini, maka kita sekali lagi akan dimampukan melihat bahwa keluarga senantiasa menjadi sumber daya manusia yang begitu kaya manakala bila bertabrakan dengan masalah. Banyak kali, media suka menampilkan keluarga lazimnya sebuah model abstrak yang bisa ditolak, dibela atau diserang dan bukannya pertama-tama melihatnya sebagai

realitas sosial yang hidup. Sering juga keluarga diperlakukan sebagai sumber darimana pertentangan ideologis itu muncul daripada melihatnya sebagai ruang sosial dimana kita semua ini belajar apa artinya berkomunikasi dalam bingkai kasih yang diwarnai semangat saling memberi-menerima. Berpijak pada pengalaman nyata inilah kita menjadi sadar bahwa ternyata hidup kita ini terjalin bersama sebagai suatu realitas tunggal, bahwa kita masing-masing itu banyak perbedaannya namun sekali lagi setiap orang pada dasarnya tetaplah pribadi yang unik.

Keluarga-keluarga harus dilihat sebagai sumber daya alih-alih sebagai masalah bagi masyarakat. Keluarga-keluarga berkomunikasi secara aktif melalui kesaksian mereka tentang keindahan dan kekayaan relasi antara lelaki dan perempuan, dan antara para orangtua dan anak-anak. Kita tidak sedang berjuang untuk membela masa lalu. Sebaliknya, dengan kesabaran dan kepercayaan, kita bekerja untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi dunia di mana kita hidup.

Diberikan di Vatikan, 23 Januari 2015,  
Vigilii Pesta Santo Fransiskus dari Sales

**PAUS FRANSISKUS**



*Keluarga adalah ruang sosial dimana komunikasi itu terjadi, sebuah komunitas manusia yang saling berkomunikasi. Keluarga adalah suatu komunitas yang senantiasa menyediakan pertolongan, yang menyegarkan kehidupan dan membuahkan hasil.*

---

*Paus Fransiskus  
Hari Komunikasi  
Sedunia 2015*

# TATA PERAYAAN EKARISTI

Untuk Hari Komunikasi Sedunia Ke-49



## Komentator

Saudara/i, umat beriman yang terkasih.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini, keluarga sebagai tempat istimewa bagi pertumbuhan iman dan cinta dihadapkan pada situasi dan kondisi lingkungan yang diwarnai oleh pengaruh kuat sarana komunikasi modern. Dalam situasi demikian, keluarga Kristiani sering dan bahkan selalu menemukan dunia di mana orang saling menaburkan perselisihan dan meracuni lingkungan manusiawi dengan gosip lewat media komunikasi. Meski terus diingatkan untuk tetap menjalankan tugas perutusannya yakni mengajarkan komunikasi sebagai sebuah berkat, tidak jarang muncul sikap acuh tak acuh dari Keluarga Kristiani. Tugas perutusan yang diterima keluarga Kristiani yakni memberikan kesaksian tentang kekayaan dan keindahan cinta kepada anak-anak dan lingkungan kurang bergema.

Melalui perayaan Ekaristi Kudus memperingati Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-49 ini, Gereja mengajak kita untuk terus “Mengkomunikasikan Keluarga: Tempat Istimewa Perjumpaan Karunia Kasih”. Menjadikan Keluarga sebagai tempat dimana setiap anggota belajar berkomunikasi,



mengalami kehangatan cinta, menumbuhkan belas kasihan, dan pengampun. Mari kita semua membuka diri, membawa setiap doa dan harapan kita kepada Tuhan, merayakan kehadiran serta kebesaran kasih-Nya dalam perayaan Ekaristi Kudus ini.

Marilah kita berdiri untuk memulai perayaan ekaristi dengan menyanyikan lagu pembuka.

## LAGU PEMBUKAAN



## SALAM

Imam : Dalam (†) nama Bapa, dan Putra, dan Roh Ku - dus

Umat : Amin

Imam : Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah,  
dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.

Umat : Dan bersama Rohmu.

## PENGANTAR

### TOBAT

Imam : Saudara-saudari, marilah menyesali dan mengakui  
bahwa kita telah berdosa, supaya layak merayakan  
peristiwa penyelamatan ini, **Saya mengaku...**

Imam : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita,  
mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup  
yang kekal.

Umat : Amin

## TUHAN KASIHANILAH KAMI



## **MADAH KEMULIAAN**

### **DOA PEMBUKA**

Imam : Marilah kita berdoa :

Allah Bapa kami di Surga, Putra-Mu Tuhan kami Yesus Kristus telah memberikan tugas perutusan kepada Gereja untuk mewartakan sukacita Kerajaan Allah ke seluruh dunia, agar semua orang memperoleh keselamatan. Pada jaman ini, Engkau melengkapi tugas pewartaan Gereja di dunia dengan sarana komunikasi modern. Maka kami mohon kepada-Mu, bimbinglah keluarga-keluarga Katolik agar dapat menggunakan media komunikasi modern secara baik dan benar demi pertumbuhan iman dan cinta kasih dalam keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Semoga kehadiran media komunikasi cetak maupun online, semakin meneguhkan relasi cinta dalam keluarga: antara suami-istri, orangtua dan anak-anak. Bimbinglah juga orang muda katolik agar menggunakan media komunikasi modern ini dengan bijaksana. Demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan bertahta bersama Dikau dalam persatuan dengan Roh Kudus Allah, Allah sepanjang masa.

Umat : Amin.

**Komentator:**

Umat beriman yang terkasih,  
Sabda Allah berdaya membebaskan kita dari aneka belenggu. Sabda Allah menjadi konten utama dari Seluruh pewartaan Gereja secara lisan, tertulis maupun kesaksian hidup. Marilah kita menimba kekuatan dari Sabda Allah dengan mendengarkan bacaan-bacaan berikut dengan penuh iman.

**BACAAN PERTAMA**

*Kis. 1:15-17,20a,20c-26*

Harus ditambahkan kepada kami satu orang  
untuk menjadi saksi tentang kebangkitan Yesus

Bacaan dari Kisah Para Rasul:

Pada waktu itu berdirilah Petrus di tengah saudara-saudara yang sedang berkumpul, kira-kira seratus dua puluh orang banyaknya. Ia berkata, "Hai, saudara-saudara, haruslah digenapi nas Kitab Suci, yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami, dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini. Sebab ada tertulis dalam kitab Mazmur : Biarlah jabatannya diambil orang lain. Jadi harus ditambahkan kepada kami satu orang yang dipilih dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama , yaitu mulai

dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke Surga meninggalkan kami. Bersama kami ia harus menjadi saksi tentang kebangkitan Yesus.”

Lalu mereka mengusulkan dua orang : Yusuf yang disebut Barsabas dan juga bernama Yustus, dan Matias. Mereka semua lalu berdoa, “Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang! Tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini, untuk menerima jabatan pelayanan, yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas, yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya.” Lalu mereka membuang undi bagi kedua orang itu, dan yang kena undi adalah Matias. Dengan demikian Matias ditambahkan kepada bilangan kesebelas rasul.

Demikialah Sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

## **MAZMUR TANGGAPAN**

Ulangan ( PS 835):

Puji, jiwaku, nama Tuhan, jangan lupa pengasih Yahwe.

Ayat :

1. Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!  
Pujilah Tuhan, hai jiwaku, janganlah lupa akan segala kebaikan-Nya!

2. Setinggi langit dari bumi, demikianlah besarnya kasih setia Tuhan atas orang-orang yang takut akan Dia. Sejauh timur dari barat, demikianlah pelanggaran kita dibuang-Nya.
3. Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di Surga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu. Pujilah Tuhan, hai malaikat-malaikat-Nya, agungkanlah Dia, hai pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya.

## **BACAAN KEDUA**

*1Yoh. 4:11-16*

Barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia

Bacaan dari Surat Pertama Rasul Yohanes:

Saudara-saudaraku yang terkasih, Allah begitu mengasihi kita! Maka haruslah kita juga saling mengasihi. Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Tetapi jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.

Beginilah kita ketahui bahwa kita berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita, yakni bahwa Ia telah mengaruniai kita mendapat bagian dalam Roh-Nya. Kami telah melihat dan

bersaksi bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia. Barangsiapa mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. Kita telah mengenal dan percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

### **BAIT PENGANTAR INJIL**

*Ulangan (PS 959) : Alleluya, alleluya, alleluya.*

Ayat:

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu, maka bersukallah hatimu.

### **BACAAN INJIL**

*Yoh 17: 11b- 19*

Supaya mereka menjadi satu sama seperti kita

Inilah Injil Yesus Kristus menurut Yohanes:

Dalam perjamuan malam terakhir Yesus menengadah ke langit dan berdoa bagi semua murid-Nya, "Ya Bapa, yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita. Selama Aku bersama mereka,



Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku. Aku telah menjaga mereka, dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci.

Tetapi sekarang Aku datang kepada-Mu. Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka. Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka, dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia.

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia. Dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran."

Demikianlah Injil Tuhan

U: Terpujilah Kristus

## **HOMILI**

### **AKU PERCAYA**





## **DOA UMAT**

Imam : Saudara-saudari terkasih, Allah Bapa berkomunikasi kepada kita umat pilihan-Nya melalui Yesus Kristus Putera-Nya. Di dalam Kristus, kita menemukan keindahan cinta Allah. Oleh karena itu, marilah kita memanjatkan doa kepada Bapa melalui Tuhan kita Yesus Kristus:

Umat : “Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan”

Lektor : Bagi para Pemimpin Gereja  
Semoga para pemimpin Gereja-Mu: Bapa Paus, para Uskup dan para imam, dianugerahi rahmat berlimpah agar mampu menggunakan sarana komunikasi modern dalam tugas pengembalaan mereka untuk membangun kesatuan dan persaudaraan seluruh umat. Marilah kita mohon...

Umat : “Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan”

Lektor : Bagi pemimpin masyarakat  
Ya Bapa, anugerahkanlah rahmat-Mu kepada para pemimpin bangsa kami, agar dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan kepentingan masyarakat sungguh-sungguh dilandasi semangat keadilan dan persaudaraan, kerukunan dan

kesetiakawanan. Bila terjadi kebuntuan di dalam pengambilan kebijakan, bimbinglah para pemimpin bangsa kami, agar mereka selalu berusaha mencari jalan keluar dengan mengutamakan komunikasi yang baik. Marilah kita mohon...

Umat : “Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan”

Lektor : Bagi Keluarga Kristiani dewasa ini Berkatalah keluarga-keluarga Kristiani agar membangun komunikasi yang tulus dan jujur sehingga terciptalah keluarga yang harmonis dan menjadi saksi cintakasih-Mu. Semoga media komunikasi digital dipergunakan dengan benar dan bijaksana dalam keluarga-keluarga Kristiani demi kemajuan dan kesejahteraan hidup bersama. Marilah kita mohon...

Umat : “Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan”

Lektor : Bagi saudara-saudari kita yang berkarya di lingkungan media komunikasi sosial Ya Bapa, anugerahkanlah rahmat-Mu kepada saudara-saudari kami yang berkarya di lingkungan media komunikasi sosial, agar mereka selalu bersikap jujur dan bertanggungjawab dalam menyampaikan kebenaran informasi kepada masyarakat. Jauhkan

mereka dari segala bentuk tantangan yang dapat menghambat pekerjaan mereka. Marilah kita memohon...

Umat : "Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan"

Lektor : Bagi kita semua yang berkumpul di sekitar altar Tuhan

Anugerahkanlah rahmat-Mu kepada kami, agar kami mampu membangun persaudaraan sejati di antara umat beriman melalui komunikasi yang baik. Semoga kami menggunakan media komunikasi online sebagai sarana perjumpaan dan berbela rasa satu terhadap yang lain. Marilah kita mohon...

Umat : "Tuntunlah kami pada jalan-Mu, ya Tuhan"

Imam : Ya Bapa, dengarkanlah doa-doa permohonan yang kami panjatkan kehadiran-Mu. Kami yakin dan percaya bahwa Engkau mendampingi kami anggota keluarga-Mu ini dalam upaya membangun persatuan dan persaudaran. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

Umat : Amin.



## PERSIAPAN PERSEMBAHAN

*(Kolekte dan perarakan bahan persembahan dapat disesuaikan dengan situasi dan kebiasaan setempat. Diupayakan agar persembahan itu merupakan ungkapan penyerahan diri, hasil karya komunikasi keluarga kepada Allah.)*

## LAGU PERSEMBAHAN

Imam : Terpujilah Engkau, ya Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima roti yang kami siapkan ini. Inilah hasil dari bumi dan usaha manusia yang bagi kami menjadi roti kehidupan.

Umat : Terpujilah selama-lamanya.

Imam : Terpujilah Engkau, ya Tuhan, Allah semesta alam, sebab dari kemurahan-Mu kami menerima anggur yang kami siapkan ini. Inilah hasil dari pohon anggur dan usaha manusia yang bagi kami menjadi minuman rohani.

Umat : Terpujilah selama-lamanya.

Imam : Berdoalah Saudara-saudara supaya persembahan-ku dan persembahanmu berkenan kepada Allah, Bapa yang mahakuasa.

Umat : Semoga persembahan ini diterima demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita serta seluruh umat Allah yang kudus.

## **DOA PERSIAPAN PERSEMBAHAN**

Imam : Ya Bapa, bersama roti dan anggur ini kami mempersembahkan keluarga-keluarga Kristiani yang dengan giat membangun relasi cinta kasih, menghayati kesucian Sakramen Pernikahan. Teguhkanlah ikatan cinta kasih antara suami-istri, orang tua dan anak-anak berkat korban Putera-Mu yang kami persembahkan di altar ini. Demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami.

Umat : Amin

## **PREFASI**

Imam : Tuhan bersamamu

Umat : Dan bersama Rohmu

Imam : Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan

Umat : Sudah kami arahkan

Imam : Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita

Umat : Sudah layak dan sepantasnya.

Imam : Sungguh layak dan pantas, benar dan menyelamatkan, memuji Dikau setiap waktu, ya Tuhan; tetapi teristimewa pada masa ini kami memuji Dikau dengan lebih meriah, sebab Kristus, Paskah kami, sudah dikurbankan. Dia, dengan mempersembahkan tubuh-Nya, menyempurnakan kurban-kurban lama pada kebenaran Salib; dan,



dengan menyerahkan diri-Nya kepada-Mu demi keselamatan kami, Ia tampil sebagai Imam, Altar, dan Domba Kurban. Dari sebab itu, dalam kepenuhan sukacita Paskah, segala penjuru bumi bersorak-sorai, juga Kekuatan Surga serta Bala Malaikat mengumandangkan madah kemuliaan bagi-Mu dengan tak henti-hentinya bernyanyi:

## **KUDUS**

### **DOA SYUKUR AGUNG II**

(umat berlutut/berdiri)

Imam : Sungguh kuduslah Engkau, ya Bapa, sumber segala kekudusan. Maka kami mohon Kuduskanlah persembahan ini dengan pencurahan RohMu, agar menjadi bagi kami Tubuh dan (†) Darah PutraMu terkasih Tuhan kami, Yesus Kristus.

Ketika akan diserahkan untuk menanggung sengsara dengan rela, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur kepadaMu, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada para murid seraya berkata:



TERIMALAH DAN MAKANLAH:  
INILAH TUBUH-KU YANG DISERAHKAN BAGIMU

Demikian pula sesudah perjamuan, Yesus mengambil piala. Sekali lagi Ia mengucapkan syukur kepadaMu, lalu memberikan piala itu kepada murid-muridNya seraya berkata:

TERIMALAH DAN MINUMLAH  
INILAH PIALA DARAH-KU, DARAH PERJANJIAN  
BARU DAN KEKAL, YANG DITUMPAHKAN BAGIMU  
DAN BAGI SEMUA ORANG  
DEMI PENGAMPUNAN DOSA.  
LAKUKANLAH INI UNTUK MENGENANGKAN DAKU.”

### **AKLAMASI ANAMNESIS**

1 2 3.....21 6 1 1  
Imam : Marilahewartakan misteri i - man  
1 1 2 1 6 1 1  
Umat : Yesus, Tu - han ka- mi  
1 2 3 3 3 3 3 3 4 5 3 2 1 2  
Dengan wa fat, Engkau menghancurkan kematian;  
2 3 4 4 4 4 4 4 5 6 4 3 2 3  
Dengan bangkit, Engkau memu-lih-kan ke-hi-dup-an  
3 2 1 1 1 2 1 6 1 1  
Da-tanglah da- lam ke- mu-li- a - an

Imam : Sambil mengenangkan wafat dan kebangkitan Kristus, kami mempersembahkan kepadaMu, ya Bapa, roti kehidupan dan piala keselamatan. Kami bersyukur sebab kami Engkau anggap layak menghadap Engkau dan berbakti kepadaMu. Kami mohon agar kami yang menerima Tubuh dan Darah Kristus dihimpun menjadi satu umat oleh Roh Kudus.

Bapa perhatikanlah GerejaMu yang tersebar di seluruh bumi. Sempurnakanlah umatMu dalam cinta kasih, dalam persatuan dengan Paus kami Fransiskus dan Uskup kami Mgr. Ignatius Suharyo, serta para imam, diakon, dan semua pelayan sabdaMu.

Ingatlah juga, ya Tuhan, akan saudara-saudara kami, kaum beriman yang telah meninggal dengan harapan akan bangkit, dan akan semua orang yang telah berpulang dalam kerahimanMu. Terimalah mereka dalam cahaya wajahMu.

Kasihnilah kami semua agar kami Engkau terima dalam kebahagiaan abadi bersama Santa Maria, Perawan dan Bunda Allah, bersama para rasul dan semua orang kudus, dari masa ke masa yang

hidupnya berkenan di hatiMu. Semoga kami pun Engkau perkenankan turut serta memuji dan memuliakan Dikau, dengan pengantaraan Yesus Kristus, PutraMu.

Imam : Dengan pengantaraan Kristus, bersama Dia dan dalam Dia, bagiMu, Allah Bapa yang mahakuasa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, segala hormat dan kemuliaan sepanjang segala masa

Umat : Amin

### **BAPA KAMI**

*(Pater Noster)*

Imam : Praeceptis salutáribus móniti, et divína institutióne formáti, audémus dícere:

Umat : Pater noster, qui es in coélis  
Sanctificétur nomen tuum  
Advéniat regnum tuum  
Fiat volúntas tua, sicut in coelo et in terra  
Panem nostrum quotidiánum da nobis hódie  
Et dimítte nobis débita nostra,  
sicut et nos dimíttimus debitóribus nostris.  
Et ne nos indúcas in tentatióne.  
Sed libera nos a malo.

## **EMBOLISME**

Imam : Líbera nos, quaesumus, Dómine, ab ómnibus malis, da propítius pacem in diébus nostris: ut, ope misericórdiae tuae adiúti, et a peccáto simus semper líberi, et ab ómni pertubatióne secúri: expectántes beátam spem et advéntum Salvatóris nostril Iesu Christi.

Umat : Quia tuum est regnum, et potéstas, et glória in saécula.

## **DOA DAMAI**

Imam : Saudara-saudari, Tuhan Yesus Kristus bersabda kepada para rasul, "Damai Kutinggalkan bagimu, damai-Ku Kuberikan kepadamu." Tuhan Yesus Kristus, jangan memperhitungkan dosa kami, tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu, dan restuilah kami supaya hidup bersatu dengan rukun sesuai dengan kehendak-Mu. Sebab Engkaulah pengantara kami kini dan sepanjang masa.

Umat : Amin

Imam : Damai Tuhan besertamu

Umat : Dan sertamu juga.

*Saling memberikan salam damai dengan umat Allah di sekelilingnya*



## **PEMECAHAN ROTI**

*Anak Domba Allah*

## **PERSIAPAN KOMUNI**

Imam : Saudara-saudari terkasih, Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah kita yang diundang ke Perjamuan Tuhan.

Umat : Ya Tuhan, saya tidak pantas Tuhan datang pada saya, tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.

## **KOMUNI**

*Umat Allah menyambut komuni diiringi dengan lagu-lagu*



## **ANTIFON KOMUNI**

Imam : Aku mau memuji kebaikan Tuhan selama-lamanya.  
Aku mauewartakan kasih setia-Nya kepada segala bangsa.

## **DOA SESUDAH KOMUNI**

Imam : Marilah kita berdoa :

BapadidalamSurga,tiadahentinyakami menyatakan syukur atas segala berkat dan penyertaan-Mu. Engkau telah memberi kekuatan kepada kami melalui santapan Sabda dan Tubuh Darah Kristus dalam perayaan Ekaristis memperingati Hari Komunikasi Sosial Sedunia Tahun 2015 ini. Engkau telah menyatakan keagungan karya-Mu dengan menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi untuk mendukung karya perutusan Putra-Mu di dunia. Semoga berkat Ekaristi Kudus yang kami rayakan ini, keluarga-keluarga Kristiani dan umat beriman semakin diteguhkan untuk menjadi saksi cinta kasih-Mu melalui media komunikasi sosial. Demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

Umat : Amin

**PENGUMUMAN**

**BERKAT**

Imam : Tuhan bersamamu

Umat : Dan bersama Rohmu

Imam : Semoga Saudara sekalian dilindungi, dibimbing,  
dan diberkati oleh Allah yang mahakuasa: (t) Bapa  
dan Putra dan Roh Kudus.

Umat : Amin.

**PENGUTUSAN**

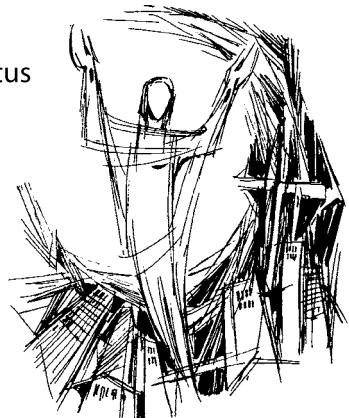
Imam : Saudara sekalian, dengan ini Perayaan Ekaristi  
sudah selesai

Umat : Syukur kepada Allah

Imam : Marilah pergi, kita diutus

Umat : Amin.

**LAGU PENUTUP**





# KATEKISMUS

Hari Komunikasi Sedunia Ke-49



Disusun oleh:  
Mgr. Petrus Turang.  
Ketua Komisi Komunikasi Sosial KWI

### **1. Apa itu Hari komunikasi Sedunia?**

Hari Komunikasi Sosial Sedunia ditetapkan oleh Sri Paus Paulus VI sebagai sebuah perayaan tahunan yang mendorong kita untuk merenungkan peluang-peluang dan tantangan-tantangan yang sarana sosial komunikasi modern sodorkan bagi Gereja untuk mengkomunikasikan pesan injil.

### **2. Dari mana ketetapan ini berasal?**

Perayaan berasal dari anjuran Konsili Vatikan II yang sadar untuk melibatkan diri sepenuhnya dengan dunia modern. Kesadaran ini terungkap dalam pernyataan pembukaan Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes* tentang “Gereja dalam dunia modern”, yang mengatakan “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga”.

### **3. Mengapa dirayakan setiap tahun?**

Dengan menetapkannya pada Hari Minggu 7 Mei 1967, kurang dari dua tahun sesudah Konsili Vatikan II, Sri Paus

Paulus VI, yang mengetahui bahwa Gereja sejatinya dan semesranya terhubung dengan kemanusiaan dan sejarahnya, ingin menarik perhatian kepada media komunikasi dan kekuatan dahsyat yang dimilikinya demi transformasi budaya.

Beliau dan para penggantinya secara konsisten mengakui peluang-peluang positif media komunikasi yang memungkinkan untuk memperkaya hidup manusiawi dengan kebijakan kebenaran, keindahan dan kebaikan, tetapi juga dampak – dampak yang mungkin negatif dari penyebaran nilai-nilai yang kurang luhur dan menekan budi dan hati nurani dengan suatu keberagaman tuntutan-tuntutan yang saling bertentangan.

4. **Apakah tema Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke – 49, 2015?**

Sri Paus Fransiskus memilih tema yang terpusat pada keluarga, yaitu “Mengkomunikasikan Keluarga: Tempat Istimewa Perjumpaan dengan Karunia Kasih”.

5. **Apakah alasan pilihan tema tersebut ?**

Menurut Sri Paus Fransiskus, keluarga adalah tempat pertama di mana kita belajar berkomunikasi.



**6. Apakah yang melatar belakangi pilihan tema tersebut?**

Gereja Katolik semesta baru mengakhiri Sidang Sinode Luar biasa tentang Keluarga dan akan melanjutkan Sinode Biasa para Uskup Oktober 2015 dengan tema "Panggilan dan Perutusan Keluarga dalam Gereja dan Dunia Dewasa ini".

- 7. Manakah teladan yang diungkapkan Sri Paus Fransiskus dari Kitab Suci?**  
Kunjungan Maria kepada Elizabeth dalam (Lk.1:39–56), di mana terungkapkan “sebuah dialog yang terlaksana melalui bahasa tubuh”.
- 8. Bagaimana bahasa tubuh melukiskan komunikasi ?**  
Gerak kegembiraan dalam Rahim Elizabeth mengungkapkan bagaimana Rahim sebagai “Lingkungan aman terlindungi” adalah sekolah pertama dari komunikasi manusiawi
- 9. Bagaimana relasi keluarga dan komunikasi?**  
Keluarga dimana keturunan dan generasi berkomunikasi dan saling menerima, karena mereka berada dalam satu ikatan, yaitu bahasa ibu yang kita terima untuk dipakai.
- 10. Manakah salah satu bentuk dasar dari komunikasi dalam keluarga?**  
Keluarga mengalihkan bentuk dasar dari komunikasi istimewa yaitu doa: orangtua mempercayakan anak-anaknya kepada lingkungan Allah. Inilah dimensi agamawi dalam komunikasi.



**11. Bentuk-bentuk komunikasi mana yang terjadi dalam keluarga?**

Dalam keluarga, tumbuh kemampuan untuk merangkul, menerima, menemani, berbagi pandangan, tertawa dan menangis bersama: penemuan serta pembangunan kesesamaan.

**12. Bagaimana gerak komunikasi dalam keluarga?**

Keluarga dalam membangun komunikasi dalam dirinya dipanggil untuk keluar dari dirinya, yaitu membangun hubungan dengan keluarga-keluarga lain, terutama keluarga-keluarga yang memerlukan perhatian khusus, dan dengan demikian memadukan pembangunan Gereja setempat.

**13. Bagaimana keluarga berhadapan dengan pelbagai tantangan dan kesulitan hidup?**

Dalam keterbatasan dan kerapuhan manusiawi, keluarga dapat menjadi “Sekolah pengampunan” sebagai bagian dari dinamika komunikasi. Tidak ada keluarga yang sempurna! Keluarga belajar membangun sikap berpikir positif dan konstruktif.

**14. Dalam keadaan pertentangan dan pertikaian, bagaimana perutusan keluarga?**

Dalam keadaan hubungan yang pahit dan penuh gejolak saling curiga, keluarga dapat menjadi “Sekolah berkat”, agar kebencian dan kekerasan yang membentuk tembok-tembok pemisah dapat berubah menjadi lingkungan pemulihan dan keramah-tamahan.

**15. Bagaimana hubungan keluarga dan media sosial modern?**

Media sosial modern dapat menjadi “penghalang” dalam keluarga, bilamana sarana media sosial menjadi cara menurunkan kemampuan untuk mendengarkan. Sebaliknya, menjadi “bantuan” bila mengembangkan sikap saling berbagi, berteman dengan yang jauh, berterimakasih, meminta maaf dan membuka peluang perjumpaan yang baru.



**16. Bagaimana hubungan keluarga dan persekutuan gerejawi kita?**

Persekutuan gerejawi Kristiani merangkul para orangtua sebagai pendidik utama, khususnya dalam penggunaan media komunikasi sosial, agar lingkungan komunikasi sosial berkembang menurut kaidah martabat menusiawi dan kebaikan bersama.



**17. Bagaimana keluarga menggunakan sarana komunikasi sosial?**

Keluarga perlu menggunakan media komunikasi modern guna membangun keutuhan serta keterpaduan informasi demi kebaikan bersama.

**18. Ringkasan, siapakah keluarga itu?**

Keluarga adalah suatu lingkungan atau tempat di mana orang belajar berkomunikasi dengan sesama. Keluarga adalah “persekutuan komunikatif” yang saling membimbing, merayakan dan menghasilkan buah, sumber kebaikan masyarakat. Di dalam keluarga, semua belajar apa artinya berkomunikasi dalam cintakasih yang diterima dan diberikan.

**19. Kesaksian apakah yang kita simpulkan dari hidup keluarga?**

Sri Paus Fransiskus tidak menyoroti persoalan aktual antara keluarga dan komunikasi sejauh berhubungan dengan teknologi baru, tetapi (1) memusatkan perhatian pada dimensi manusiawi yang sejatinya mendalam dari komunikasi (2) keluarga sebagai tempat pertama di mana seseorang belajar berkomunikasi dan (3) komunikasi sebagai sebuah dialog yang berkenan dengan bahasa tubuh.

**Jakarta, 24 Januari 2015**



## **Agenda Kegiatan Pekan Komunikasi Sosial Nasional KWI di Keuskupan Manokwari, Sorong 12- 17 Mei 2015**

### **Perayaan Ekaristi Pembukaan Pekan Komunikasi Sosial Nasional**

- Selebran : Mgr. H. Datus Lega
- Tempat : Gereja Katedral Kristus Raja - Sorong
- Hari/tgl : Selasa, 12 Mei 2015 (Pk. 17.00 WIT)
- Peserta : Umat, Peserta Kursus Jurnalistik, Undangan

### **Training Jurnalistik Cetak**

- Fasilitator : Mathias Hariyadi & Dionisius Bowo
- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Selasa 12, Mei (Pk. 08.00 - 16.00 WIT)  
Rabu, 13 Mei (Pk. 08.00 - malam)
- Peserta : Perguruan Tinggi dan OMK (80-100 orang)

### **Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Bagi Manusia**

- Fasilitator : RD. Kamilus Pantus ; Abdi Susanto  
RD. Petrus Noegroho Agoeng S.W.
- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Rabu, 13 Mei 2015 (Pk. 08.00-13.00 WIT)
- Peserta : Siswa/i SMP dan SMA (150-200)

## **Lomba Debat Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi Manusia**

- Sasaran : SMA Katolik dan SMA Negeri di Kota Sorong
- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015 (Pk. 14.00 WIT - selesai)

## **Rekoleksi "Orang Muda Kader Masa Depan Gereja"**

- Fasilitator : RD. Antonius Haryanto & RD. Guido Suprpto
- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Kamis, 14 Mei 2015 (Pk. 16.00- 21.00 WIT)  
Jumat, 15 Mei 2015 (Pk. 08.00- 16.00 WIT)
- Peserta : OMK (150-200 orang)

## **Workshop Public Speaking dan Presentasi**

- Fasilitator : Errol Jonathans
- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Jumat, 15 Mei 2015 (Pk. 08.00 WIT - selesai)
- Peserta : Imam, Biarawan/wati, Katekis & Frater TOP (100 orang)

## **Malam Budaya**

- Tempat : Aula "Lux ex Oriente" Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Sabtu, 16 Mei 2015 (Pk. 18.30 WIT - selesai)
- Peserta : Umat, Sanggar Tari, SMU, Perguruan Tinggi (100 orang)

## **Seminar: “Mengkomunikasikan Keluarga: Tempat Istimewa Perjumpaan Karunia Kasih”**

- Pembicara : Mgr. Petrus Turang, Dr. Norbertus Jegalus & Errol Jonathans
- Tempat : Aula “Lux ex Oriente” Katedral, Sorong
- Hari/tgl : Sabtu, 16 Mei (pk. 08.00 WIT - selesai)
- Peserta : Para Imam, Biarawan-biarawati, Katekis, Kelompok Kategorial, SMA, Perguruan Tinggi, OMK dan Tamu Undangan (350 orang)

## **Misa Minggu Komunikasi Se-Dunia dan Ramah Tamah Penutupan Pekan Komunikasi**

- Selebran : Mgr. Petrus Turang, Mgr. H. Datus Lega, Para Uskup undangan
- Tempat : Gereja Katedral Kristus Raja - Sorong
- Hari/tgl : Minggu, 17 Mei 2015 (Pk. 08.00 WIT - selesai)
- Peserta : Para Imam, Biarawan-biarawati, Katekis, Kelompok Kategorial, SMA, Perguruan Tinggi, OMK dan Tamu Undangan

oooOooo